



Pemberdayaan Kader Perempuan melalui Budidaya Tanaman Hortikultura dalam Upaya Pemenuhan Gizi Keluarga di Desa Ladang Peris Kecamatan Bajubang

Ratna Dewi
Universitas Graha Karya Muara Bulian
dewir2880@gmail.com

Dina Yulasty Lamefa
Universitas Graha Karya Muara Bulian
dinalamefa09@gmail.com

Enita
Universitas Graha Karya Muara Bulian
enita.rizal270664@gmail.com

Sri Harimurti
Universitas Graha Karya Muara Bulian
sri.harimurti74@gmail.com

Tukidi
Universitas Graha Karya Muara Bulian
tukidi1970@gmail.com

Niki Kosasih
Universitas Graha Karya Muara Bulian
nikikosasih217@gmail.com

Rofiqhotul Asna
Universitas Graha Karya Muara Bulian
rofiqhotulasna@gmail.com

Abstract: Ketahanan pangan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan, khususnya dalam pemenuhan gizi dan pencegahan stunting. Desa Ladang Peris Kecamatan Bajubang memiliki potensi agroklimat yang mendukung budidaya tanaman hortikultura, namun pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga masih belum optimal akibat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Kader perempuan desa yang tergabung dalam PKK dan posyandu memiliki peran strategis sebagai agen edukasi dan penggerak perubahan dalam pengelolaan pangan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader perempuan melalui pelatihan budidaya tanaman hortikultura guna meningkatkan pemenuhan gizi dan ketahanan pangan keluarga. Metode kegiatan meliputi pelatihan teknik penanaman, pembuatan media tanam ramah lingkungan, penggunaan pupuk organik, perawatan tanaman, serta pemanfaatan hasil panen untuk konsumsi keluarga. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas kader perempuan, mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah, serta

Article History:
Received: 20-12-2025
Revised: 23-01-2025
Accepted: 28-01-2025

Correspondent Author
Ratna Dewi
Universitas Graha Karya
Muara Bulian
dewir2880@gmail.com

mendukung program ketahanan pangan dan percepatan penurunan stunting secara berkelanjutan

Keywords: *ketahanan pangan keluarga, pemberdayaan kader perempuan, budidaya hortikultura, pemanfaatan pekarangan, pemenuhan gizi*

Introduction

Ketahanan pangan keluarga merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Upaya pemenuhan gizi yang seimbang sangat berpengaruh terhadap kesehatan, produktivitas, serta perkembangan sumber daya manusia. Namun, di sejumlah wilayah pedesaan, termasuk Desa Ladang Peris Kecamatan Bajubang, permasalahan terkait kurangnya pemenuhan gizi keluarga masih sering dijumpai. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor rendahnya keberagaman konsumsi pangan, terbatasnya akses terhadap bahan makanan bergizi, serta kurang optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang sebenarnya memiliki potensi untuk dikembangkan.

Desa Ladang Peris memiliki kondisi agroklimat yang mendukung pengembangan tanaman hortikultura seperti sayuran, buah-buahan, serta tanaman obat keluarga (TOGA). Meski demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat. Banyak keluarga masih bergantung pada ketersediaan bahan pangan dari pasar, sehingga pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi relatif tinggi. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya hortikultura menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Padahal, program optimalisasi pekarangan telah terbukti mampu meningkatkan ketersediaan pangan sehat sekaligus berkontribusi dalam pencegahan stunting [1].

Kader perempuan desa, khususnya yang terlibat dalam kegiatan PKK dan posyandu, memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung peningkatan kualitas gizi keluarga. Mereka tidak hanya bertugas dalam pelayanan kesehatan masyarakat, tetapi juga menjadi agen edukasi mengenai perilaku hidup sehat, termasuk pola konsumsi pangan. Pemberdayaan kader perempuan melalui pelatihan budidaya tanaman hortikultura dapat memperkuat kapasitas mereka sebagai penggerak perubahan di tingkat rumah tangga. Perempuan selama ini telah terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam pengelolaan pangan keluarga, sehingga peningkatan kemampuan mereka akan memberikan dampak langsung terhadap ketahanan pangan rumah tangga [2].

Program pemberdayaan kader perempuan ini sangat relevan dengan tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat, yang salah satunya adalah memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan lokal serta meningkatkan kapasitas masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui pelatihan budidaya hortikultura, kader perempuan dapat memperoleh keterampilan yang aplikatif, seperti teknik penanaman, pembuatan media

tanam ramah lingkungan, penggunaan pupuk organik, cara merawat tanaman, hingga pemanfaatan hasil panen untuk konsumsi keluarga. Pengetahuan tersebut dapat ditularkan kepada masyarakat lainnya sehingga tercipta komunitas yang lebih mandiri dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung program pemerintah dalam penguatan ketahanan pangan dan percepatan penurunan stunting. Pemanfaatan pekarangan melalui budidaya hortikultura selaras dengan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang menekankan penyediaan sumber pangan sehat, murah, dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah keluarga yang mampu memproduksi pangan secara mandiri, ketahanan pangan desa diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pemberdayaan kader perempuan melalui budidaya tanaman hortikultura sebagai upaya pemenuhan gizi keluarga di Desa Ladang Peris Kecamatan Bajubang. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi kader perempuan, memperkuat ketahanan pangan keluarga, serta menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan sehat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan terbangun sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan.

Method

Kegiatan Pengabdian Masyarakat akan dilaksanakan di Desa Ladang Peris, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi dari bulan November 2025 sampai Januari 2026. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan kader perempuan melalui budidaya tanaman hortikultura dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan awal (persiapan), kegiatan inti (implementasi program), dan kegiatan penutup (evaluasi dan tindak lanjut). Setiap tahapan dirancang secara terukur untuk menjamin efektivitas intervensi serta keberlanjutan hasil kegiatan.

Kegiatan Awal (Persiapan)

Tahap awal merupakan fase perencanaan dan pembentukan fondasi program untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat.

1. Analisis Kebutuhan dan Observasi Lapangan

- a. Melakukan identifikasi potensi dan permasalahan terkait pemenuhan gizi keluarga serta pemanfaatan pekarangan di Desa Ladang Peris.
- b. Mengobservasi kondisi pekarangan, ketersediaan media tanam, pola konsumsi masyarakat, serta tingkat keterlibatan kader perempuan.
- c. Melakukan pemetaan kelompok sasaran dan menentukan jumlah kader perempuan yang akan diberdayakan.

2. Koordinasi dan Penyusunan Program

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa, TP PKK, dan stakeholder lokal terkait pelaksanaan kegiatan.
- b. Menyusun kesepakatan bersama mengenai peran masing-masing pihak, tempat kegiatan, dan jadwal pelaksanaan.
- c. Menyiapkan bahan, alat, dan modul kegiatan berupa materi penyuluhan gizi, teknik budidaya hortikultura, serta lembar kerja bagi peserta.

3. Sosialisasi Program kepada Kader Perempuan

- a. Melaksanakan sosialisasi tujuan, manfaat, dan bentuk kegiatan program pengabdian.
- b. Menginformasikan prosedur pelaksanaan, output yang diharapkan, dan peran aktif kader dalam keberlanjutan program.
- c. Menetapkan kelompok kader peserta yang akan mengikuti pelatihan dan pendampingan intensif.

Kegiatan Inti (Pelaksanaan dan Implementasi Program)

Tahap inti merupakan proses utama dalam pemberdayaan kader perempuan, terdiri dari kegiatan edukasi, pelatihan teknis, dan implementasi lapangan.

1. Penyuluhan Gizi dan Ketahanan Pangan Keluarga

- a. Memberikan materi mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, diversifikasi pangan, serta peran hortikultura dalam pencegahan stunting.
- b. Menjelaskan hubungan antara pemanfaatan pekarangan dan peningkatan kualitas gizi keluarga.

2. Pelatihan Budidaya Tanaman Hortikultura

Pelatihan dilakukan secara teoritis dan praktis, meliputi:

- a. Teknik pemilihan jenis tanaman hortikultura yang sesuai dengan agroklimat Desa Ladang Peris.
- b. Pelatihan pembuatan media tanam organik menggunakan kompos, arang sekam, tanah, dan pupuk hayati.
- c. Demonstrasi penanaman sayuran di polybag, pot, atau bedengan sederhana.
- d. Pelatihan pemupukan organik, penyiraman, pengendalian hama dan penyakit tanaman menggunakan pestisida nabati.
- e. Teknik pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan hingga tahap panen dan pascapanen.

Kegiatan Penutup (Evaluasi dan Refleksi)

Tahap penutup bertujuan untuk mengukur efektivitas program serta memastikan keberlanjutan kegiatan setelah pengabdian selesai.

Result

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan kader perempuan melalui budidaya tanaman hortikultura di Desa Ladang Peris Kecamatan Bajubang menunjukkan hasil yang positif. Kader perempuan yang tergabung dalam PKK dan posyandu mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik budidaya hortikultura, mulai dari persiapan media tanam, pemilihan benih, penggunaan pupuk organik, hingga perawatan tanaman. Kader juga mampu mempraktikkan langsung penanaman berbagai jenis sayuran di lahan pekarangan rumah.

Selain peningkatan kapasitas kader, kegiatan ini mendorong optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Beberapa keluarga mulai memproduksi sayuran secara mandiri untuk konsumsi sehari-hari, sehingga mengurangi pengeluaran konsumsi dan peningkatan keberagaman pangan keluarga serta ketergantungan pada pasokan pangan dari pasar. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsumsi pangan bergizi dan peran pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan serta pencegahan stunting. Secara keseluruhan, kader perempuan menunjukkan kesiapan untuk berperan sebagai agen edukasi dan penggerak perubahan dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga yang berkelanjutan.

Dari hasil kegiatan 70% peserta mengaplikasikan hasil pelatihan di pekarangan rumah serta terbangunnya kemampuan kader untuk mengintegrasikan pengetahuan gizi keluarga dengan praktik pemanfaatan pekarangan untuk penyediaan pangan bergizi. Selanjutnya terbentuknya kelompok kader hortikultura desa yang berfungsi sebagai fasilitator edukasi ketahanan pangan dan gizi keluarga.



Figure 1. Dokumentasi Peserta Kegiatan

Conclusion

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan kader perempuan dalam budidaya tanaman hortikultura di Desa Ladang Peris Kecamatan Bajubang telah menjadi upaya strategis dalam meningkatkan pemenuhan gizi dan ketahanan pangan keluarga. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, kader perempuan memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal sebagai sumber pangan sehat dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga memperkuat peran kader perempuan sebagai agen edukasi masyarakat dalam mendorong pola konsumsi pangan bergizi serta kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan berbasis rumah tangga. Pemanfaatan pekarangan melalui budidaya hortikultura terbukti mampu mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar desa dan mendukung upaya pencegahan stunting. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif bagi kemandirian masyarakat serta mendukung program pemerintah dalam penguatan ketahanan pangan dan peningkatan kualitas kesehatan keluarga secara berkelanjutan.



Figure 2. Bibit hortikultura dan tempat hidroponik

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Ladang Peris Kecamatan Bajubang atas dukungan dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada para kader perempuan, khususnya kader PKK dan posyandu, yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap tahapan kegiatan. Penghargaan turut disampaikan kepada pihak institusi yang mendukung tim dalam pelaksanaan tri darma akademik. Selain itu, terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kerja sama dan kontribusinya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

References

- [1] Badan Ketahanan Pangan. (2020). *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berbasis Pekarangan*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI
- [2] Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. 2023. Ladang Peris. Diunduh 12 November 2025. Melalui: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/16079/ladang-peris>
- [3] FAO. (2014). *The State of Food Insecurity in the World*. Food and Agriculture Organization.
- [4] Kementerian Pertanian RI. (2019). *Pedoman Umum Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)*. Jakarta: Kementerian Pertanian
- [5] Kementerian Pertanian Republik Indonesia. *Panduan Budidaya Tanaman Hortikultura*. 2023, <https://www.pertanian.go.id/panduan-hortikultura>
- [6] Nurbaya, S., & Fitriani, R. (2021). Pemberdayaan Perempuan dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 10(2), 45–56.
- [7] Sari, M. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui Budidaya Hortikultura. *Jurnal Agribisnis dan Pertanian*, 6(1), 12–21.
- [8] Suprihatini, N., & Lestari, D. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Wulandari, T., & Handayani, L. (2022). Peran Kader PKK dalam Edukasi Gizi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 134–142
- [10] Wijayanti, S., & Nugroho, A. (2022). Budidaya hortikultura sebagai strategi pemenuhan gizi keluarga di daerah tropis. *Jurnal Hortikultura Tropis*, 7(3), 123–13